

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA TERHADAP SIKAP SALING MENGHARGAI SISWA DALAM BERGAUL DENGAN TEMAN SEBAYA PADA SISWA KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PALEMBANG

Akidah Utama

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sriwijaya

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap sikap saling menghargai siswa dalam bergaul dengan teman sebaya pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Palembang. Subjek penelitian ini sebanyak 10 orang siswa yang menunjukkan sikap saling menghargai rendah. Subjek penelitian dipilih secara *purposive sampling*. Penelitian eksperimen ini menggunakan menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi tentang sikap saling menghargai siswa yang telah diuji tingkat validitas dan reabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan sikap saling menghargai siswa setelah diberikan treatment bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama berpengaruh terhadap sikap saling menghargai siswa dalam bergaul dengan teman sebaya pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Palembang.

Kata Kunci : Saling Menghargai, Bimbingan Kelompok, Teknik Sosiodrama

PENDAHULUAN

Manusia terlahir sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan orang-orang sekitarnya karena pada hakekatnya manusia tidak bisa hidup sendiri dan memerlukan bantuan orang lain. Manusia diciptakan dalam kondisi saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lain. Interaksi antara manusia tidak akan berjalan efektif jika tidak ada rasa saling menghargai antar mereka.

Siswa usia SMA merupakan usia remaja yang sedang mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Remaja harus mampu

menyelesaikan perkembangannya untuk dapat di terima dilingkungan sosial, khususnya supaya remaja diterima di lingkungan teman-teman sebayanya. Pada perkembangan sosial diterapkan kemampuan mengendalikan emosi secara benar, misalnya menghargai orang berbicara, menghargai perbedaan pendapat, dan menghargai perbedaan karakter sifat masing-masing individu. Dengan bisa menghargai orang lain, siswa bisa menjadi insan yang lebih baik.

Pada kenyataan tidak sedikit dari siswa yang menilai bahwa sikap saling

menghargai bukanlah suatu yang penting dihilangkan dari dirinya padahal dengan sikap mereka yang saling menghargai justru mereka akan lebih mudah dalam berinteraksi dilingkungannya dan sikap menghargai orang lain mulai menurun hal ini karena setiap peserta didik merasa bisa memenuhi kebutuhan mereka sendiri tanpa orang lain, dan dengan kemajuan teknologi membuat semua orang lebih mudah untuk melakukan aktivitas mereka, namun membuat kesenjangan komunikasi.

Sikap saling menghargai adalah suatu sikap memberi terhadap suatu nilai yang diterima oleh manusia, sikap menganggap keberadaan orang lain sebagai bagian dari lingkungan sama seperti dirinya karena manusia menyadari bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, menerima perbedaan antara setiap manusia sebagai hal wajar, dan tidak melanggar hak asasi manusia lain dalam berperilaku yang meliputi yang meliputi menghormati hak orang lain, serta nilai kebersamaan.

Berdasarkan hasil pengalaman yang dilakukan oleh peneliti selama P4 (Pengembangan dan Pelaksanaan Perangkat Pembelajaran) pada tanggal 4 Oktober 2014 sampai dengan 29 November 2014 di SMA Negeri 1 Palembang, khususnya siswa kelas X

diperoleh informasi dari guru bimbingan dan konseling bahwa terdapat beberapa siswa yang kurang memiliki sikap saling menghargai.

Dalam layanan bimbingan kelompok ada banyak teknik yang dapat digunakan dalam pelaksanaannya, salah satunya yaitu teknik sosiodrama. Teknik sosiodrama adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan pada individu untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu tanpa teks dalam rangka memecahkan masalah sosial yang muncul dalam hubungan interpersonal yang dilakukan dalam kelompok yang terdapat dalam kehidupan sosial dengan mendramatisir suatu adegan. Teknik ini dipilih karena tepat digunakan untuk membantu konseli dalam mengenali, merasakan suatu situasi tertentu sehingga mereka dapat menemukan sikap dan tindakan yang tepat seandainya menghadapi situasi yang sama dan didasarkan pada permasalahan sosial yang terjadi dilingkungan teman sebaya, sehingga Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas maka ada keinginan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Sikap Saling Menghargai Siswa Dalam Bergaul Dengan Teman Sebaya Pada Siswa Kelas X Di SMA N 1 Palembang”.

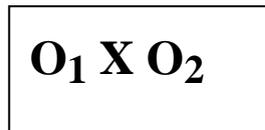
Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Penolakan atau penerimaan suatu hipotesis sangat tergantung pada hasil penelitian terhadap data yang terkumpul. Berdasarkan dari tinjauan pustaka diatas maka hipotesis penelitian ini adalah “ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap sikap saling menghargai siswa dengan teman sebaya dalam bergaul pada siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas negeri 1 Palembang”.

Metodelogi Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh atau perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2013:107). Pada metode penelitian eksperimen ini, peneliti memilih menggunakan design eksperimen ‘One-Group Pretest-Posttest Design’. Dalam desain eksperimen ‘One-Group Pretest-Posttest Design’, bahwa hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan

keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



(Sugiyono, 2012:110-111).

$O_1 = pretest$ (sebelum diberikan perlakuan)

$X =$ Perlakuan

$O_2 = posttest$ (setelah diberikan perlakuan)

Variabel Penelitian

Macam-macam variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu: Variabel independen, variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi kedua variabel tersebut Adalah Variabel bebas (Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik sosiodrama(x)). Variabel Terikat (Sikap saling menghargai (y)).

Maka dalam penelitian ini, *pretest* diberikan berupa skala psikologi sikap saling menghargai siswa untuk mengetahui tingkat sikap saling menghargai pada diri siswa. Selanjutnya, memberikan perlakuan yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap sikap saling menghargai siswa. Kemudian setelah tiga kali diberikan perlakuan, siswa

melakukan *posttest* untuk mengetahui perubahan tingkat sikap saling menghargai siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Subjek dalam penelitian ini diambil melalui teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan subjek dengan tujuan penelitian dalam penelitian ini didapat subjek penelitian sebanyak 10 Orang siswa dari kelas X IPA di SMA Negeri 1 Palembang.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Untuk mengetahui pengaruh dari layanan tersebut, dilakukan penelitian pada tanggal 2 Februari 2015 sampai dengan 28 Februari 2015 di SMA Negeri 1 Palembang. Pada tanggal 7 Februari 2015 sebelum kegiatan bimbingan kelompok peneliti memberikan *pretest* untuk mengetahui sikap saling menghargai siswa sebelum mendapat bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Berdasarkan hasil *pretest*, diambil 10 orang siswa yang masih memiliki sikap saling menghargai yang rendah untuk dijadikan sampel penelitian.

Hasil Pre-test

Berdasarkan hasil analisis *pre-test* pada seluruh siswa kelas X IPA terdapat 10 orang siswa yang menjadi sampel penelitian. Siswa-siswi tersebut terpilih sebagai sampel penelitian karena berdasarkan hasil dari *pre test* Skala sikap saling menghargai siswa-siswa tersebut termasuk dalam kategori siswa yang memiliki sikap saling menghargai yang rendah dan sangat rendah. Berikut keterangan hasil *pretest* skor siswa yang diteliti.

Tabel 2
Hasil Pre-Test Siswa Sebelum Melaksanakan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama

Nama	Indikator					Total	Kriteria
	1	2	3	4	5		
MHK	10	12	14	10	15	51	Sangat Rendah
MID	12	18	14	10	11	68	Rendah
DR	12	15	13	12	12	64	Rendah
MAF	10	12	15	10	12	69	Rendah
MHR	12	15	12	12	13	64	Rendah
MA	12	18	20	13	16	79	Rendah
DN	12	13	15	12	12	64	Rendah
FA	13	10	6	5	5	59	Sangat Rendah
SCN	12	10	10	14	15	51	Sangat rendah
MHV	10	12	14	12	15	51	Sangat Rendah
Σ	115	135	224	105	126	620	
Mean	11,5	13,5	22,4	10,5	12,6	62	Rendah
Total						62	Sangat Rendah

Indikator

Nama	1	2	3	4	5	Total	Kriteria
MHK	10	12	14	10	15	51	Sangat Rendah
MID	12	18	14	10	11	68	Rendah
DR	12	15	13	12	12	64	Rendah
MAF	10	12	15	10	12	69	Rendah
MHR	12	15	12	12	13	64	Rendah
MA	12	18	20	13	16	79	Rendah
DN	12	13	15	12	12	64	Rendah
FA	13	10	6	5	5	59	Sangat Rendah
SCN	12	10	10	14	15	51	Sangat rendah
MHV	10	12	14	12	15	51	Sangat Rendah
Mean	11,5	13,5	22,4	10,5	12,6	62	Rendah
Total						62	Sangat Rendah

Sebagai anggota kelompok yang memiliki sikap saling menghargai yang rendah berdasarkan hasil *pretest* dan bersedia mengikuti *treatment*. Yang dihadiri oleh 10 orang siswa yang terpilih sebagai anggota kelompok yang memiliki sikap saling menghargai yang rendah berdasarkan hasil *pretest* dan bersedia mengikuti *treatment*.

2) Pelaksanaan Sosiodrama

Kegiatan dibuka dengan berdoa bersama. Selanjutnya para siswa diabsen kehadirannya. Mengawali kegiatan, peneliti sebagai pemimpin kelompok membuka dengan menanyakan kabar para anggota kelompok. Pemimpin kelompok kemudian menjelaskan pertemuan kedua mengenai tujuan kegiatan, memperkenalkan teknik sosiodrama dan pemimpin kelompok menjelaskan mengenai drama yang akan dilaksanakan

telah ditetapkan berdasarkan tema yang di susun dengan skenario yang telah dibuat. Siswa-siswi yang hadir adalah MHK, MID, DR, MAF, MRS, MA, DN, FA. Kemudian peneliti menginstruksikan anggota kelompok untuk membentuk kelompok drama. Kelompok 1 sebagai kelompok pemain peran dan kelompok dua sebagai kelompok penonton atau penilai. Kelompok 1 yang terbentuk diberikan peran sebagai peran siswa, siswi, dan pak guru. Pada sosiodrama pertama yang akan dilaksanakan dengan judul sosiodrama “Pentingnya sikap saling menghargai dengan teman sebaya dalam bergaul”. Pemimpin kelompok kemudian meminta MHK, MID, DR, MAF, MRS, MA, DN, FA, SCN dan MHV untuk maju ke depan kelas dan memperkenalkan diri dan kemudian membagikan peran yang akan diperankan oleh siswa lengkap dengan watak dan sifat dari setiap tokoh, selain itu pemimpin kelompok menjelaskan latar dari kegiatan drama beserta peran dari audien ketika berlangsungnya kegiatan drama. Setelah semua peran sudah dibagi siswa dengan peran siswa yang jahil dan memiliki sikap menghargai rendah lebih menonjolkan diri dalam melaksanakan kegiatan sosiodrama.

3) Refleksi dan Evaluasi

Setelah selesai kegiatan sosiodrama peneliti meminta para pemeran untuk menceritakan kesan mereka saat bermain sosiodrama dan bertanya kepada audien mengenai peran yang diperankan teman-temannya. Kemudian peneliti mengajak semua siswa untuk berdiskusi mengenai tema sosiodrama pertama ini.

Pada pelaksanaan sosiodrama pertama ini, semua siswa masih merasa bingung karena belum terbiasa dengan kegiatan sosiodrama. Mereka masih merasa malu-malu pentas didepan teman-temannya. Tetapi ketika sosiodrama berlangsung keadaan mulai mencair dan siswa-siswi siap untuk melaksanakan kegiatan sosiodrama. Pada saat peneliti menjelaskan tema drama dan peran setiap tokohnya semua siswa sangat memperhatikan dan focus akan cerita yang disampaikan.

b) Treatment Sosiodrama Kedua

Pelaksanaan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 16 Februari 2015. Topik cerita drama pada pertemuan kedua ini adalah “ cara menanamkan sikap saling menghargai sejak dini”. Pada tahap kegiatan sosiodrama kedua ini para siswa sudah mulai aktif dan memberikan tanggapannya terhadap peran mereka masing-masing. Pemimpin kelompok

tetap mengawasi jalannya proses sosiodrama apabila ada anggota yang cenderung diam atau tidak memperhatikan, pemimpin kelompok selalu berusaha untuk memotivasinya dan berusaha menghidupkan dinamika kelompok. Secara keseluruhan pertemuan kedua ini berjalan dengan baik dan terarah, satu persatu siswa yang tadinya kurang menanggapi secara positif telah mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Kelompok drama yang berperan pun tidak ada hambatan dalam mengekspresikan dialog mereka dan mengikuti alur yang ditetapkan serta sangat bersemangat memerankan tokoh yang diberikan sehingga tak pelak gelak tawa, terharu dan kesal pun terlihat dari mimik muka audien.

c) Treatment Sosiodrama Ketiga

1) Kegiatan Awal

Pelaksanaan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 28 Februari 2015. Kegiatan dimulai dengan peneliti membuka dengan menyapa semua siswa, para siswa antusias dan dengan kondisi tersebut konselor pun langsung melaksanakan drama. Peneliti menjelaskan mengenai sosiodrama yang akan dilaksanakan telah ditetapkan berdasarkan tema yang disusun dengan skenario yang telah dibuat. Kemudian

kelompok drama yang telah terbentuk diberikan tema sesuai sesi yang akan dilaksanakan. Pada kelompok terakhir yang akan dilaksanakan dengan tema “ Indahnya jika kita memiliki sikap saling Menghargai”. Peneliti kemudian meminta siswa untuk maju ke depan kelas dan memperkenalkan diri dan kemudian membagikan peran yang akan diperankan oleh siswa lengkap dengan watak dan sifat dari setiap tokoh, selain itu peneliti menjelaskan latar dari kegiatan drama beserta peran dari audien ketika berlangsungnya kegiatan drama.

2) Pelaksanaan Sosiodrama

Setelah semua peran sudah dibagi siswa terlihat bersemangat mengikuti kegiatan sosiodrama pada pertemuan terakhir ini. Siswa harus bisa menghilangkan sifat kurang menghargai dan egoisnya ketika bergaul dengan teman sebaya. MHK, MID, DR, MAF, MRS, MA, DN, SCN, MH dan FA menyadari pentingnya memiliki sikap saling menghargai teman sebaya dalam bergaul.

Dalam sosiodrama terakhir ini semua siswa telah merasakan semua peran baik yang memiliki sifat dan perilaku yang berbeda dengan diri mereka masing-masing. Semua pelajaran dan hikmah yang diambil membawa dampak perubahan bagi perkembangan

mereka terutama pada sikap saling menghargai mereka dalam bergaul dengan teman sebayanya. Selanjutnya didalam sosiodrama terakhir ini komunikasi yang terjalin dalam kegiatan sosiodrama efektif baik antara setiap peran, sehingga menimbulkan sebuah interaksi yang aktif pada pertemuan terakhir ini. Setiap komunikasi yang terjalin antara tokoh yang dimainkan menimbulkan konflik-konflik tersendiri yang akhirnya terciptanya suatu penyelesaian masalah dengan berbagai kemampuan siswa dalam mengembangkan kemampuannya sesuai dengan perannya masing-masing.

3) Refleksi dan Evaluasi

Siswa mulai terlatih dan terbiasa mengembangkan semua aspek yang diperlukan dalam kegiatan sosiodrama.. Dalam pertemuan terakhir sosiodrama ini, siswa menunjukkan adanya peningkatan pada setiap aspeknya. Kekurangan siswa pada setiap sesi mereka pelajari dan mulai merubahnya seiring dengan kegiatan sosiodrama ini berlangsung. Siswa yang tadinya tidak memiliki sikap saling memahami teman mulai memahami sesama teman, menghargai semua teman dengan latar belakang budaya yang berbeda, menjadi pendengar yang baik bagi teman dan turut serta merasakan yang terjadi

disekitar lingkungan. Semua konseli sudah tidak sabar untuk cepat-cepat bermain drama sesuai dengan keinginan mereka yang suka dengan drama. Kelompok drama yang berperan pun tidak ada hambatan dalam mengekspresikan dialog mereka dan mengikuti alur yang ditetapkan serta sangat bersemangat memerankan tokoh yang diberikan sehingga tak pelak gelak tawa, terharu dan kesal pun terlihat dari mimik muka audien.

Hasil *Post-Test*

Setelah perlakuan sebanyak 3 kali selesai, hasil analisis post test siswa yang diteliti menunjukkan adanya perubahan skor, hasil *post test* siswa yang di teliti setelah pelaksanaan Teknik Sociodrama dalam Bimbingan kelompok. Berikut tabel hasil post test siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik

Tabel 4
Hasil *Post-Test* Siswa Setelah Memperoleh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama

Nama	Kategori					Total	Kriteria
	1	2	3	4	5		
MHK	20	22	20	16	22	100	Tinggi
MID	18	20	20	20	18	96	Tinggi
DR	12	22	20	16	22	92	Tinggi
MAF	22	18	22	22	22	108	Tinggi
MHR	18	22	22	20	22	94	Tinggi
MA	18	20	18	22	22	100	Tinggi
DN	16	20	22	18	22	98	Tinggi
FA	22	22	22	22	18	104	Tinggi
SCN	20	22	20	16	22	100	Tinggi
FA	22	20	22	20	22	100	Tinggi
Σ	206	166	168	192	21	992	
Mean	20,6	16,6	16,8	19,2	21,2	99,2	Tinggi
Total						99,2	Tinggi

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa terdapat perubahan skor siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan teknik sociodrama dalam bimbingan kelompok. Sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok sepuluh siswa ini memiliki skor dengan kategori rendah (sikap saling menghargai) akan tetapi setelah dilaksanakan teknik sociodrama dalam bimbingan kelompok terjadi perubahan skor yang lebih tinggi dari sebelumnya menjadi kategori tinggi.

4.1.6 Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama Terhadap Sikap Saling Menghargai Siswa Kelas X Dalam Bergaul di Sekolah

Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama permainan terhadap sikap saling menghargai dapat dilihat dari

perbandingan skor *pre test* dan *post test*. Perbandingan ini merupakan perbandingan dari sebelum diberikan layanan dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

Untuk mengetahui taraf signifikan pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dengan teknik sosiodrama terhadap sikap saling menghargai siswa sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan, peneliti menggunakan statistik nonparametris yaitu *Wilcoxon match pairs test*.

Dari hasil tabel 5 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan dari hasil *pretest* dan *posttest*.

Dimana pada hasil *pretest* diperoleh mean sebesar 62 dan setelah diberikan *posttest* diperoleh hasil sebesar 99,2 dan selanjutnya diperoleh nilai mean dari selisih yang didapat perindikator antara hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh mean sebesar 44,9. Dari perbedaan hasil mean yang diperoleh selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan *Uji Wilcoxon Match Pairs* yang bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodramaterhadap sikap saling menghargai siswa dengan teman sebaya dalam bergaul sebagai berikut

Tabel Kerja Penentuan Rangking

NO	Nama	Pre test	Post test	Selisih
1	MHK	51	100	49
2	MID	68	96	28
3	DR	64	92	28
4	MAF	69	108	39
5	MRS	64	94	30
6	MA	79	100	21
7	DN	64	98	34
8	FA	59	104	45
9	SCN	51	100	49
10	MHV	51	100	49
TOTAL		620	992	449
RATA-RATA		62	99,2	44,9

NO	Nama	Pre test	Post test	Selisih
1	MHK	51	100	49
2	MID	68	96	28
3	DR	64	92	28
4	MAF	69	108	39
5	MRS	64	94	30
6	MA	79	100	21
7	DN	64	98	34
8	FA	59	104	45
9	SCN	51	100	49
10	MHV	51	100	49
TOTAL		620	992	449
		62	99,2	44,9

Berdasarkan hasil perhitungan *Uji Wilcoxon Match Pair Test*, dengan jumlah data atau $n=10$ dengan taraf signifikansi 5% maka $=8$ lalu hasil hitung nilai positif

atau $rank = 55$ karena semua rank bertanda positif maka jumlah $rank$ sebesar 55 di dapat dari penjumlahan dari keseluruhan rank. Dari analisis di dapat lebih besar dari ($=55 > 8$) sehingga ditolak dan diterima, yang berarti bahwa adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan dengan teknik sosiodrama berpengaruh signifikan terhadap sikap saling menghargai siswa. Untuk selanjutnya dilakukan Uji Z.

Kesimpulannya karena $>$ maka di tolak dan diterima bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap saling menghargai siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, diketahui bahwa terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* yaitu sikap saling menghargai siswa sebelum diberikan layanan tergolong sangat rendah, dan setelah diberikan layanan/perlakuan sikap saling menghargai siswa meningkat menjadi tinggi. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara skor *pretest* dan skor *posttest*.

Dengan uji Z, sehingga diperoleh untuk taraf signifikan dengan taraf signifikansi 0,05 ($Z_{hitung} > Z_{tabel}$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian untuk taraf 0,01, $>$ ($2,666 >$

$2,326$) sehingga ada pengaruh yang signifikan pada layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap sikap saling menghargai siswa. Melalui teknik sosiodrama ini siswa dapat mengubah sikap saling menghargainya yang rendah menjadi lebih baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama berpengaruh terhadap sikap saling menghargai siswa dengan teman sebaya dalam bergaul. Artinya, layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat digunakan untuk meningkatkan sikap saling menghargai siswa.

SARAN

Bagi sekolah

Bagi pihak sekolah hendaknya agar dapat terus mendukung dan memfasilitasi guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan konseling di sekolah, sehingga layanan konseling ini dapat berjalan dengan baik dan masalah yang dialami siswa dapat teratasi.

Bagi Guru Pembimbing

Untuk memberikan layanan sosiodrama yang lebih tepat terhadap tipe-tipe karakter siswa yang berbeda dan heterogen. Menggunakan topik dalam sosiodrama yang berguna untuk pembentukan sikap dan moral siswa dalam masalah sosial yang terjadi dalam lingkungan siswa

Bagi Siswa

Dengan adanya kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, siswa diharapkan dapat terdorong untuk meningkatkan sikap saling menghargai dengan teman sebaya dalam di sekolah. Dengan demikian juga siswa lain yang tidak mengikuti teknik sosiodrama diharapkan agar mau mengikuti dan memanfaatkan berbagai layanan konseling yang ada untuk mengatasi masalah yang mereka alami, sehingga dapat berkembang secara optimal.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, agar menggunakan topik-topik cerita sosiodrama yang lebih menarik dan menyentuh hati para siswa. Disarankan melanjutkan penelitian ini karena masih banyak faktor-faktor lain yang bisa berpengaruh terhadap perubahan perilaku sikap saling menghargai siswa dengan teman sebaya dalam bergaul seperti halnya dari faktor keluarga, lingkungan sekitar, dan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.

Ahmad Saebani, Beni. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Alhafizh. 2010. *Metode Sosiodrama dan Bermain Peranan (role playing)* <https://Hal> 21-25. *Metode Bermain Peran.pdf* diakses pada tanggal 15 Januari 2015

Alwisol. 2008. *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM PRESS

Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Saifuddin. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Corey, Gerald. 2010. *Teori dan praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.

Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Hartina. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung : Refika Aditama.

Prayitno dan Amti E. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Romlah, Tatiek. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: UNM.

Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.